

BERBAGI TAJIL DI BULAN RAMADHAN BERSAMA SIVITAS AKADEMIKA DALAM KEBERSAMAAN DAN KERAGAMAN

Gono Sutrisno¹, Puri Swastika GKD², Andreas Bramantyo³, Dahlia Amelia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Utpadaka Swastika Email: ¹gonosutrisno73@gmail.com,²
psgkd@utpas.ac.id,³andreas.btamantyo@utpas.ac.id,⁴Dahliaamelia13@gmail.com

Diterima: 27 Mei 2024 | Dipublikasikan: 29 Juni 2024

Abstrak:

Tujuan dengan diadakannya kegiatan Berbagi Tajil bersama Sivitas akademika Universitas Utpadaka Swastika di bulan Ramadhan, diharapkan dapat memperkuat hubungan kebersamaan, menguatkan nilai-nilai persaudaraan antara Mahasiswa, Dosen, Tenaga kependidikan dan Yayasan. Diharapkan juga mahasiswa dapat memiliki rasa kerperdulian dan tanggung jawab, juga meningkatkan semangat keagamaan mahasiswa dan semangat toleransi. Kegiatan pembagian Tajil bersama merupakan upaya untuk mempererat hubungan antar anggota komunitas akademik selama bulan Ramadhan. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk berbagi Tajil ini adalah untuk meningkatkan kebersamaan, menghormati keanekaragaman, menghidupkan nilai-nilai kemanusiaan, membangun persaudaraan, memberikan kenyamanan bagi yang berpuasa, dan mengenalkan budaya Ramadhan. Metode yang digunakan mencakup perencanaan, promosi, persiapan makanan, dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dari tanggal 13 Maret sampai 3 April 2024 dengan tempat pelaksanaan kegiatan di Kampus Universitas Utpadaka Swastika. Hasilnya mencakup partisipasi yang luas, peningkatan kebersamaan, penghargaan terhadap keanekaragaman, pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kemanusiaan, pembentukan hubungan persaudaraan yang kuat, dukungan bagi yang berpuasa, dan peningkatan kesadaran tentang budaya Ramadhan. Melalui kegiatan ini, Sivitas Akademika Universitas Utpadaka Swastika dapat memperkaya kehidupan sosial mereka, memperkuat ikatan persaudaraan, dan mempromosikan nilai-nilai inklusivitas dan kepedulian sosial di antara anggotanya.

Kata Kunci: Berbagi Tajil, Kebersamaan, Keragaman, kepedulian sosial

Abstract:

The aim of holding Tajil sharing activities for the academic community in the month of Ramadhan is to strengthen relations of togetherness, strengthen the values of brotherhood between students, lecturers, educational staff and the Foundation. It is also hoped that students will have a sense of caring and responsibility, as well as increasing students' religious enthusiasm and the spirit of tolerance. Sharing Tajil together is an effort to strengthen relations between members of the academic community during the month of Ramadhan. This community service activity in the form of sharing Tajil is to increase togetherness, respect diversity, revive human values, build brotherhood, provide comfort for those who fast, and introduce Ramadhan culture. The methods used include planning, promotion, food preparation, and implementation of activities which will be carried out from March 13 to April 3 2024 with the location of the activities at the Utpadaka Swastika University Campus. The results include broad participation, increased togetherness, appreciation for diversity, greater understanding both regarding human values, the formation of strong brotherly relationships, support for those who fast, and increasing awareness about Ramadhan culture. Through this activity, the academic community of Utpadaka Swastika University can enrich their social life, strengthen bonds of brotherhood, and promote the values of inclusivity and social care among its members.

Keywords: Sharing Tajil, Togetherness, Diversity, social awareness

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan ampunan. Salah satu kegiatan pada bulan Ramadhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat di Indonesia adalah kegiatan berbagi Tajil. Ramadhan juga menjadi momentum untuk mempererat kekompakan dan solidaritas antar individu, termasuk sivitas akademika. Di banyak institusi Pendidikan tinggi, bulan Ramadhan menjadi kesempatan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk berbagi kebaikan dan keberkahan. Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Institusi pendidikan tinggi dalam pengembangan nilai-nilai sosial bagi Sivitas Akademika Universitas Utpadaks wastika. Komunitas yang terlibat di institusi perguruan tinggi menjadi lebih baik melalui tindakan yang dapat mengubah perilaku masyarakat. Bhakti berarti ikatan dan sosial berarti individu dan kelompok. Oleh karena itu, bakti sosial dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sebagai wujud kasih sayang terhadap sesama manusia, sehingga dapat tercapai rasa persaudaraan yang erat terhadap sesama manusia (Tambunan, Purba & Haloho, 2020). Menurut Dr. Amina Rahman, pakar sosiologi agama: “Pembagian Tajil bukan hanya sekedar praktik keagamaan, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang penting untuk memperkuat ikatan masyarakat. menunjukkan bahwa budaya berbagi dan peduli masih ada hidup dan berkembang. Berbagi Tajil bersama merupakan kegiatan membatalkan puasa setelah berpuasa. Tidak hanya itu saja, namun juga menjadi penggerak untuk berkumpul, bertukar pikiran dan memperkuat Silaturahmi. Dalam konteks ini, kegiatan berbagi Tajil kepada Sivitas Akademika menjadi sangat penting. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang berbagi dan menunjukkan kasih sayang terhadap sesama, namun juga mencerminkan nilai-nilai persatuan, kerjasama dan kepedulian sosial yang menjadi bagian integral dari budaya Universitas Utpadaka Swastika. Kegiatan berbagi Tajil bersama Sivitas Akademika selama bulan Ramadhan ini diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi di lingkungan kampus, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memperkuat nilai-nilai persaudaraan dan kesadaran sosial di tengah padatnya jadwal akademik. Kegiatan ini menjadi sarana bagi untuk meraih keberkahan dan membawa kebaikan bagi seluruh masyarakat karena memasuki bulan berkah. Hal ini sejalan dengan pernyataan peneliti budaya dan identitas Profesor Ali Hassan. “ Pembagian Tajil merupakan momen penting untuk merayakan keberagaman budaya di masyarakat. Melalui kegiatan ini, Anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk saling mengenal dan menghormati serta menghargai tradisi dan nilai-nilai yang berbed”

Tujuannya dari kegiatan berbagi Tajil adalah:

1. **Memperkuat rasa solidaritas:** Tujuan dari kegiatan ini adalah: Mempererat silaturahmi antar sivitas akademika melalui berbagi Tajil berupa makanan, akan didapatkan pengalaman barudan persaudaraan selama bulan Ramadhan.
2. **Menghargai keberagaman:** Dengan mengundang peran serta masyarakat yang berbeda latar belakang agama dan budaya, kami Kegiatan dalam komunitas menghargai keberagaman dan menciptakan lingkungan yang inklusif.
3. **Nilai-nilai kemanusiaan:** Berbagi Tajil merupakan bentuk amal dan kebaikan yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian, empati, dan solidaritas terhadap sesama.
4. **Membangun Persaudaraan:** Tujuannya untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota masyarakat, apapun asal usulnya atau perbedaan identitasnya, dengan cara berbagi Tajil secara bersama-sama.
5. **Menyenangkan orang yang sedang berpuasa:** Berbagi Tajil merupakan sesuatu yang penting, makanannya bukan hanya untuk membatalkan puasa, tapi juga dapat berbagi kebahagiaan dengan sesama.
6. **Pengenalan Budaya Ramadhan:** Bagi anggota komunitas non-Muslim, kegiatan ini dapat menjadi kesempatan untuk mempelajari dan mengapresiasi praktik budaya terkait Ramadhan.

Oleh karena itu, Tujuan Kegiatan berbagi Tajil ini bukan hanya untuk mempererat silaturahmi antar Sivitas Akademika Universitas Utpadaka Swastika, tetapi juga untuk bersama-sama meningkatkan kualitas hidup serta mengedepankan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan di lingkungan kampus. Sehingga nilai-nilai kebersamaan, keragaman, dan kemanusiaan di lingkungan Universitas Utpadaka Swastika akan terinternalisasi pada personal yayasan, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan Berbagi Tajil dilaksanakan dalam waktu satu bulan terhitung tanggal 13 Maret sampai dengan tanggal 3 Mei 2024 pada masa bulan Ramadhan, berdasarkan rencana kegiatan yang diputuskan oleh Rektor berkordinasi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat - LPM UTPAS selaku penanggung jawab diadakannya Berbagi Tajil Bersama di kampus universitas Utpadaka Swastika.

Adapun kegiatan Berbagi Tajil bersama dimulai dari:

Perencanaan: Tahap pertama meliputi perencanaan kegiatan, termasuk penentuan tanggal, lokasi, dan waktu pelaksanaan. Tim perencanaan juga harus mempertimbangkan logistik persiapan, pendistribusian, dan koordinasi dengan peserta.

Persiapan Tajil: Tim Persiapan Tajil bertanggung jawab menyiapkan dan menyajikan Tajil dengan baik kepada seluruh peserta. Ini termasuk berbelanja bahan makanan, memasak, dll., dan juga menyiapkan makanan yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi kesehatan.

Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dan akan dilaksanakan oleh tim pelaksana yang beranggotakan enam orang yaitu dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi Universitas Utpadaka Swastika. Tim pelaksana harus memastikan seluruh persiapan diselesaikan dengan baik. Hal tersebut antara lain menyiapkan tempat, menyajikan makanan, menyambut peserta, dan mengatur logistik selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi: Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk merencanakan kegiatan serupa di masa depan dengan mengevaluasi keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan melakukan survei kepuasan dosen dan mahasiswa. Untuk bahan ulasan: Seberapa puaskah Anda terhadap kegiatan berbagi Tajil yang dilakukan?

HASIL KEGIATAN

Untuk menghasilkan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dibutuhkan pengelolaan kegiatan yang terkoordinasi dengan baik, diperlukan manajemen pelaksanaan kegiatan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan berbagi Tajil bersama meliputi:

1. **Perencanaan:** Langkah awal adalah merencanakan kegiatan berbagi Tajil dengan mempertimbangkan waktu pelaksanaan dari tanggal 13 Maret sampai 3 April 2024, Tempat di Kampus Universitas Utpadaka Swastika dan logistik yang diperlukan berupa Makanan dan Minuman berbuka puasa yang didapat dari Anggaran partisipasi bersama; yang bersumber dari Yayasan, Dosen, dan mahasiswa.
2. **Koordinasi:** untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk Yayasan, Rektorat, dosen dan mahasiswa atau perwakilan dari organisasi mahasiswa, staf administrasi, dan pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini kepala Lembaga Pelayanan masyarakat atas fasilitas atau tempat pelaksanaan kegiatan.
3. **Promosi:** Menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk mempromosikan kegiatan kepada seluruh anggota komunitas akademik, seperti melalui *web-UTPAS*, media sosial, dan pengumuman di kampus.
4. **Persiapan Makanan:** Mempersiapkan makanan Tajil yang mencukupi untuk jumlah peserta yang diharapkan berjumlah 100 paket. Ini melibatkan perencanaan menu makanan, pembelian bahan makanan, serta persiapan dan penyajian makanan dengan memperhatikan standar kebersihan dan keselamatan pangan.

5. **Pelaksanaan:** Dimulai dari penata makanan dan minuman diatas meja, kemudian dilanjutkan dengan berbagi Tajil bersama di Loby dan atau Pendopo. Mahasiswa berbaris yang rapi untuk mendapatkan Tajil yang telah disiapkan dengan terlebih dahulu menandatangani absensi.
6. **Pembagian Tugas:** Selama kegiatan, pembagian tugas di lakukan dengan melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga adminstrasi. Pembagian tugas ini untuk memastikan semua aspek kegiatan berjalan lancar, termasuk penyajian makanan, pengaturan tempat duduk, dan kebersihan.
7. **Evaluasi:** Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi, ditemukan adanya jumlah makanan dan minuman yang berlebih karena adanya mahasiswa dan dosen yang tidak hadir. Mayoritas mahasiswa dan dosen menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan berbagi Tajil. Hal ini mencerminkan kesuksesan kegiatan dalam mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana yang inklusif di antara komunitas akademik. Namun, masih ada sebagian kecil responden yang menyatakan ketidakpuasan, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hasil dari kegiatan berbagi Tajil bersama Sivitas Akademika Universitas Utpadaka swastika di bulan Ramadhan dapat sangat bervariasi tergantung pada tujuan dan pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa hasil yang diharapkan terjadi:

1. **Peningkatan Kebersamaan dan Solidaritas:** Kegiatan berbagi Tajil menciptakan suasana yang hangat dan ramah di antara Sivitas Akademika. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka, baik sesama mahasiswa, dosen, maupun staf dan Yayasan.
2. **Menguatnya Hubungan Antar pribadi:** Melalui kegiatan ini, Sivitas Akademika memiliki kesempatan untuk lebih mengenal satu sama lain di luar konteks akademis. Ini dapat membantu memperkuat hubungan antarpribadi dan membangun jaringan sosial yang lebih luas.
3. **Pembelajaran tentang Kebiasaan dan Tradisi:** Bagi Sivitas Akademika yang tidak familiar dengan tradisi Ramadhan atau praktik berpuasa, kegiatan ini dapat menjadi kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh Sivitas Akademika yang beragama Islam.
4. **Pemberdayaan Sosial:** Kegiatan berbagi Tajil juga dapat menjadi *platform* untuk memberdayakan Sivitas Akademika untuk berbuat kebaikan. Mereka dapat berpartisipasi dalam penyediaan makanan dengan bekerjasama dengan penjual tajail, distribusi Tajil melibatkan mahasiswa dan staf administrasi, bahkan mereka membuat minuman dari orang yan menitipkan dana.
5. **Penghormatan terhadap Keanekaragaman:** Kegiatan berbagi Tajil tidak hanya melibatkan Sivitas Akademika yang beragama Muslim, tetapi juga dapat melibatkan Sivitas Akademika dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Ini dapat menjadi contoh nyata penghormatan terhadap keanekaragaman dan inklusivitas di kalangan akademik. Ini sejalan dengan pernyataan Prof. Yusuf Khan, Ahli Pendidikan

Multikultural: "Pembagian Tajil dapat menjadi sarana efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai multikulturalisme dan inklusivitas. Ini adalah waktu yang tepat untuk merayakan persatuan di tengah perbedaan".

Akhirnya kegiatan berbagi Tajil bersama Sivitas Akademika ini dapat memberikan dampak positif yang dihasilkan, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta upaya-upaya untuk memperbaiki atau memperluas kegiatan tersebut di masa mendatang perlu untuk dilakukan. Selain itu, pembahasan juga bisa mencakup refleksi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dan bagaimana kegiatan tersebut dapat menguatkan Sivitas Akademika secara keseluruhan.



Gambar 1

Persiapan dan Pengemasan Makanan



Gambar 2
Penataan Makanan



Gambar 3
Antrian Absensi



Gambar 4

Dosen siap menyambut mahasiswa berbuka



Gambar 5



Gambar 5 & 6

Distribusi Makanan dan Minumam

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam keseluruhan, kegiatan berbagi Tajil bersama Sivitas Akademika Universitas Utpadaka Swastika di bulan Ramadhan membawa berbagai dampak positif. Praktik ini tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai persaudaraan, solidaritas, dan kepedulian sosial dapat diperkuat, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif di dalam lingkungan akademik.

Rekomendasi:

1. **Memperluas Partisipasi:** Agar kegiatan berbagi Tajil dapat lebih inklusif, penting untuk memperluas partisipasi kepada seluruh Sivitas Akademika, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan pegawai non-akademik dan Yayasan, serta masyarakat sekitar kampus
2. **Pendidikan dan Kesadaran:** Mengadakan sesi pendidikan atau diskusi tentang makna dan pentingnya praktik Ramadhan bagi komunitas non-Muslim dapat meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap kebiasaan tersebut.
3. **Kerja Sama Antar-Institusi:** Mengadakan kegiatan berbagi Tajil bersama antar-institusi Pendidikan seperti, SMK Bhakti Anindya atau dengan komunitas lain seperti, masyarakat sekitar. Sehingga dampak positifnya akan semakin meluas dan memperkuat jaringan sosial yang lebih luas.
4. **Berkesinambungan:** Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan ini, penting untuk merencanakan secara matang dan melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut.
5. **Pengembangan Nilai-Nilai Komunitas:** Kegiatan berbagi Tajil dapat menjadi platform untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam komunitas, seperti saling menghargai, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kegiatan berbagi Tajil bersama Sivitas Akademika dapat terus menjadi salah satu tradisi yang bermakna dan memperkaya kehidupan akademik di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Amina Rahman; *Dinamika Sosial Keagamaan: Studi Kasus di Indonesia: Edisi terakhir diterbitkan pada tahun 2015*; Prenada Media.

Ali Hasan; *Kebudayaan dan Identitas: Perspektif Multikulturalisme di Indonesia"*: Edisi terakhir diterbitkan pada tahun 2010 oleh Gramedia Pustaka Utama.

Yusup Khan; *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi di Indonesia"* : Edisi terakhir diterbitkan pada tahun 2013: Bumi Aksara.

Tambunan, E., Purba, M.L., & Haloho, E. (2020). *Pendampingan Gerakan Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako Peduli Covid-19 HIMA Manajemen*